

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Agama dalam dirinya memiliki dua kekuatan yang bertentangan. Di satu sisi, ia dapat menjadi kekuatan yang humanis, mempersatukan dan mewujudkan solidaritas, tetapi di pihak lain agama juga dapat menjadi kekuatan yang memproduksi kekerasan dan disintegritas kemanusiaan yang paling akut.

Pertama, agama sebagai kekuatan yang humanis. Sejarah mencatat bahwa agama-agama lahir dari konteks sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan yang tidak adil. Ketimpangan dalam kehidupan masyarakat dikritik dan ditentang secara masif untuk memulihkan derajat kemanusiaan yang disepelkan oleh rezim atau sistem kebudayaan yang sudah mapan. Nilai-nilai kemanusiaan, seperti hak asasi manusia (HAM), misalnya, dijunjung tinggi. Manusia, dalam perspektif agama merupakan makhluk hidup yang diciptakan Tuhan yang paling luhur, dilengkapi akal budi, perasaan, dan kehendak. Tuhan menciptakan manusia dengan bebas dan kebebasan itu juga diberikan pada manusia meskipun dalam pengertian yang berbeda. Dalam perspektif itu, hak dan kebebasan yang dimiliki manusia sifatnya terberi dan melekat.

Agama lahir dari spirit cinta kasih untuk menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan, seperti perdamaian, kebebasan, hukum cinta kasih, dan penghormatan atas lingkungan hidup. Maka, berhadapan dengan realitas yang berseberangan dengan nilai-nilai tersebut, agama mesti hadir sebagai salah satu kekuatan yang membebaskan.

Kedua, agama sebagai faktor yang melahirkan disintegritas. Selain sebagai faktor yang melahirkan integritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, agama juga menjadi faktor yang kontra produktif. Kelompok fundamentalis agama, misalnya, dapat menjelma dalam bentuk terorisme global. Secara prinsipil, Tuhan harus dibela dan dogma yang tercatat dalam teks-teks suci harus ditaati

secara mutlak karena sifatnya final dan absolut. Berhadapan dengan kebenaran yang demikian, yang dibutuhkan dari manusia hanyalah ketaatan. Kebenaran-kebenaran yang diyakini secara *in se* tidak membutuhkan penafsiran lebih lanjut, sebab bagi mereka, analisis atau kritik atas dogma gampang dilihat sebagai bentuk perlawanan terhadap hukum Ilahi.

Usaha yang dilakukan kelompok seperti itu adalah sedapat mungkin ajaran atau dogma dan segala konsep metafisis dalam agamanya mesti diberlakukan secara universal, sekalipun dengan cara yang represif. Persoalannya adalah bagaimana mungkin ajaran tersebut diberlakukan dalam konteks dunia atau masyarakat modern yang ditandai dengan pluralitas? Satu postulat yang membenarkan tindakan tersebut adalah di luar dari kelompok-kelompok tersebut adalah orang-orang kafir yang harus ditobatkan dan bila perlu dimusnahkan. Maka, tidak heran jika kejadian seperti aksi teror, bom bunuh diri, pembakaran tempat ibadah, dan pembubaran paksa ketika agama lain sedang beribadah dianggap sebagai ibadah karena melakukan perintah yang datang langsung dari Tuhan.

Dari keyakinan akan adanya kebenaran absolut, muncul tuntutan untuk merealisasikannya secara sosio-politis. Sebagai gerakan sosio-politis, kaum fundamentalis agama meyakini bahwa politik dan segala produknya merupakan kebenaran. Anggapan tersebut melahirkan sudut pandang bahwa politik merupakan urusan benar-salah. Perbedaan pendapat dalam politik menjadi momentum untuk memilah siapa yang benar dan siapa yang salah. Ego subjek yang tinggi akan melihat kelompok yang lain sebagai objek yang harus didominasi, padahal dalam tindakan tidak ada kemutlakan. Tindakan selalu memuat unsur lebih dan kurang baik. Itu berarti selalu ada kemungkinan pro dan kontra. Tetapi, ego subjek yang eksklusif telah menjadi benteng yang kuat dalam mempertahankan konsep dan tafsirannya sebagai yang paling benar.

Kritik pemikiran postmetafisik terhadap agama merupakan salah satu alternatif yang hemat penulis, dapat dijadikan sebagai pelajaran penting bagi agama-agama. Pasalnya, dalam pemikiran postmetafisik kebenaran-kebenaran yang sifatnya abstrak atau metafisis perlu dievaluasi kembali. Tidak ada kebenaran yang tidak dapat diperiksa kembali. Keterlibatan akal budi dan

perspektif lain seperti sains dan sosiologi sangat mungkin untuk memeriksa kembali status epistemi konsep metafisika.

Habermas, dalam konsepnya *Postmetaphysical Thinking* mengusulkan pegeseran paradigma dari metafisis kepada postmetafisik. Menurutnya, konsep metafisika dan ontologi fundamental tidak memiliki efek pada konteks yang realistis, yang terjadi justru semakin menciptakan jarak yang sulit dipahami. Selain itu, konsep metafisika yang terlampau kaku dan dogmatis, sudah saatnya ditinggalkan, digantikan oleh rasionalitas komunikatif.

Habermas juga mengeritik filsafat subjek dan filsafat kesadaran sebagai konsep yang mengabaikan kemungkinan timbal balik atau yang disebut intersubjektif. Di era masyarakat modern atau postmetafisik, yang dituntut adalah proses saling belajar yang memungkinkan semua pihak terlibat dalam berdiskusi, mengevaluasi dan menggagas proyek masa depan manusia. Subjek bukan satu-satunya pemilik kebenaran yang perlu mengambil jarak dan mendominasi yang lain.

Di dalam masyarakat postmetafisik, tidak ada satu kebenaran tunggal yang boleh memarginalkan yang lain, sebab pluralitas nilai-nilai, norma-norma, kebudayaan, pandangan hidup, dan pandangan dunia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat modern. Semua pihak memiliki ruang untuk berdiskursus menyampaikan klaim-klaimnya, pendapatnya dan kebenarannya hanya sejauh tidak melibatkan unsur paksaan, tidak ditekan, dan sejauh menggunakan rasionalitas yang bisa dipahami dan diterima publik sebagaimana seharusnya.

Pemikiran postmetafisik ini, sekiranya dapat menjadi acuan bagi agama-agama yang cenderung dogmatis dan tidak responsif terhadap konteks sosial. Klaim-klaim kebenaran dan dogma perlu di-re-evaluasi yang melibatkan berbagai perspektif berbeda. Dengan memberikan ruang kepada pluralitas pandangan, agama dapat tetap eksis dan responsif terhadap konteks yang membutuhkan eksistensinya. Agama mesti memiliki posisi epistemis berhadapan dengan kompleksitas masyarakat modern atau masyarakat postmetafisik. Posisi epistemis merujuk pada kesadaran agama yang berani belajar dari agama lain, ilmu pengetahuan, filsafat, budaya, dan dari masyarakat yang tidak beragama atau

perspektif sekular. Melalui proses belajar tersebut, agama akan diperkaya dan dapat keluar dari kungkungan dogma yang kaku untuk menata masa depan manusia dan dunia yang solider.

Sebagai catatan terakhir dari tulisan ini, penulis mengutip Felix Baghi dalam bukunya Redeskripsi dan Ironi. Terkait masa depan agama, Felix Baghi menulis demikian: *“Pada akhirnya, masa depan manusia tidak dibangun di atas landasan metafisis, tidak berlandaskan asbtraksi pengetahuan dan pada ideal seni. Masa depan manusia dibangun di atas dasar praksis sosial dengan tingkatan solidaritas yang tinggi. Otoritas agama-agama, kalau masih mau mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat, harus kuat berorientasi terhadap praksis sosial demi kemanusiaan dan kebaikan bersama”*.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kamus

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Gramedia, 2008.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.

II. Dokumen

Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

III. Buku

Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Al-Qur'an, QS. Al-Maidah: 32. Lihat juga M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 3, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Amin, Saidul. *Filsafat Barat Abad 21*. Pekanbaru: Daulat Riau, 2012.

Amstron, Karen. *Sejarah Tuhan: Kisah 400 Tahun Pencarian Tuhan dalam Agama-Agama Manusia*. Terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan Media Utama, 2015.

-----, *The Battle for God*. New York: Knopf, 2000.

Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers*. Boulder: Westview Press, 1994.

-----, *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers*. Boulder: Westview Press, 1994.

Asy'ari, Abuhasan dkk. *Sutan Takdir Alisjahbana dalam Kenangan*. Jakarta: Dian Rakyat, 2008.

Azra, Azyumardi. *Islam Substantif*. Bandung: Mizan, 2000.

Baynes, Kenneth. "Postmetaphysical Thinking", dalam Hauke Brunkhorst, Regina Kreide, dan Kristina Lafont. Eeditor. *The Habermas Handbook*. New York: Columbia University, 2017.

Bertens, K. *Filsafat Barat Dalam Abad XX*. Eedisi II. Jakarta: Gramedia, 1989.

- . *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman dan Inggris*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Baghi, Felix. *Redeskripsi dan Ironi: Mengolah Cita Rasa Kemanusiaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Bisri, KH. Ahmad Mustofa. *Mencari Pencerahan di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Calhoun, Craig dkk. Edit. *Habermas and Religion*. Cambridge: Polity Press, 2013.
- Cone, James H. *A Black Theology of Liberation*. New York: Orbis Books, 1970.
- Daven, Mathias. “Politik Atas Nama Allah”, dalam Matias Daven dan Kirch Berger, editor. *Hidup Sebuah Pertanyaan: Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Delfaauw, Bernad Delgaauw. *Filsafat Abad 20*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Derrida, Jacques. *Of Grammatology*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1976.
- Endaswara, Suwandi. *Filsafat Ilmu edisi*, Edisi II. Yogyakarta: CAPS, 2017.
- El Fadl, Abou. *The Search for Beauty in Islam*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2006.
- . *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*. New York: HarperOne, 2005.
- Falolon, Constantinus. *Masalah Terorisme Global Dalam Konteks Teori Habermas Tentang Kolonisasi Dunia Kehidupan Oleh Sistem Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Francis, Pope. *Fratelli Tutti: On Fraternity and Social Friendship*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2020.
- Geertz, Clifford. “Religion as a Cultural System”. M. Banton. Editor. *Antropological Approaches to the Study of Religion*. London: Tavistock, 1966.
- Habermas, Jürgen Habermas. *Religion and Rationality: Essays on Reason, God and Modernity*. Cambridge: Polity Press, 2002.
- . *The Theory of Communicative Action*. Edisi 1. Terj. Thomas Mccarty. Boston: Beacon Press, 1984.
- . *Between Naturalism and Religion*. Cambridge: Polity Press, 2008.

- , *Postmetaphysical Thinking: Philosophical Essays*. Terj. William Mark Hohengarten. Cambridge: The MIT Press, 1992.
- , *Religion and Rationality: Essays on Reason, God and Modernity*. Cambridge: MIT Press, 2002.
- , *Tantangan Modernitas: Habermas dan Diskursus Postmetafisika*. Terj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Hardiman, F. Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- , *Demokrasi dan Sentimentalitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- , *Demokrasi Deliberatif: Menimbang 'Negara Hukum' dan 'Ruang Publik' dalam Teori Diskursus Jürgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- , *Filsafat Fragmentaris*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- , *Kritik Ideologi: Menyingkapi Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jürgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Hidayat, Komaruddin. "Membangun Teologi Dialogis dan Inklusivistik". Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus. Editor. *Passing Over: Melintas Batas Agama*. Jakarta: Gramedia, 1998.
- , *Psikologi Beragama*. Jakarta: Sinar Harapan, 2001.
- John Paul II, Pope. *Message for the World Day of Peace*. Vatican: Libreria Editrice Vaticana, 1999.
- Kebung, Konrad. *Rasionalisasi dan Penemuan Ide-ide*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2008.
- Kleden, Ignas. "Status Ilmiah filsafat Dan Tantangan Kontemporer", dalam Paul Budi Kleden dan Otto Gusti, editor. *Menukik Lebih Dalam*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Lohman, Georg. "Postmetaphysical Thinking", dalam Hauke Brunkhorst, Regina Kreide, dan Kristina Lafont, editor. *The Habermas Handbook*. New York: Columbia University, 2017.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Dekonstruksi Epistemologi Modern*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2006.
- Madjid, Nurcholish. *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1993.

- . *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 1992.
- Magnis-Suseno, Franz. “Melawan Pemikiran Ideologis”, dalam Eddy Kristiyanto, editor. *Politik Dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- . *Berfilsafat Dari Konteks*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- . *Pijar-Pijar Filsafat: Dari Gatholoco ke Filsafat Perempuan, Dari Adam Muller ke Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- . *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Moon, J. Donald. “Practical Discourse And Communicative Ethics”, dalam Stephen K. White, editor. *Cambridge Companion to Habermas*. Cambridge: Cambridge University Press, 1995.
- Moore, Brooke Noel dan Kenneth Bruder. *Philosophy: The Power of Ideas*. California: Mayfield Publishing Company, 1999.
- Nasr, Seyyed Hossein. *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: Harper One, 2002.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1995.
- Ndegong Madung, Otto Gusti. “Agama, Public Sphere, dan Pluralitas Budaya”, dalam Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung, editor. *Menukik Lebih Dalam*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Nietzsche, Friedrich. *The Gay Science*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Raho, Bernard. *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Obor, 2013.
- Recoeur, Paul. *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. Texas: TCU Press, 1976.
- Rorty, Richard. “Pragmatism, Relativism and Irrationalism”, dalam Paul K. Moser dan Arnold Vander Human, editor. *Knowledge Classical and Contemporary Approaches Third Edition*. Oxford: Oxford University Press, 1980.
- . *Philosophy and Social Hope*. London: Penguin Books, 1999.
- Ruthven, Malise. *Fundamentalism: The Search for Meaning*. Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Santoso, Listiyono dkk. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.

- Shadili, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1980.
- Shiab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, Alwi. *Membendung Arus*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional –Teori Kritis Sekolah Frankfurt Max Hokheimer Dan Theodor Adorno* (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 53.
- Spiro, Melford. "Religion: Problems of definition and explanation". M. Banton. Edior. *Antropological Approaches to the Study of Religion*. London: Tavistock, 1966.
- Tan, Peter. *Agama Minus Nalar: Beriman di Era Post-Sekular*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Tibi, Bassam Tibi. *The Challenge of Fundamentalism*. Berkeley: University of California Press, 1998.
- Vattimo, Gianni Vattimo. *After Christianity*. New York: Columbia University Press, 2002.
- Wahitd, Abdurrahman. *Ilusi Negara Islam*. Jakarta: The Wahid Institute, 2009.
- West, David. *An Introduction to Continental Philosophy*. Cambridge: Blackwell Publishers, 1996.
- Wolf, Janeth. *Hermeneutic Philosophy and Social Science*. London: Routledge dan Kegan Paul, 1975.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS, 2003.

IV. Jurnal

- Daven, Mathias. "Fundamentalisme Sebagai Tantangan Bagi Negara". *Jurnal Ledalero*, 15:2, Ledalero: Desember 2016.
- Fitria, Vita. "Konflik Peradaban Samuel P. Huntington: Kebangkitan Islam yang Dirisaukan?". *Jurnal Humanika*, 9:1, Yokyakarta: Universitas Negeri Yokyakarta, 2009.
- Habermas, Jürgen. "Religion in the Public Sphere". *European Journal of Philosophy*. 14:1, Oxford: Blackwell Publishing, 2006.
- Hedi. "Agama dalam Masyarakat Post-sekularisme Jurgen Habermas". *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 3:2, Yokyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Sunan Kalijaga, 2019.

Tan, Petrus. "Post-Sekularisme, Demokrasi, dan Peran Publik Agama". *Jurnal Ledalero*, 20:1, Ledalero: Juni 2021.

Tjahjadi, Simon P. L. "Tantangan Ateisme bagi Agama dan Teologi". *Jurnal Filsafat dan Teologi Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara*, 7:2. Jakarta: Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, 2008.

V. Skripsi dan Manuskrip

Koten, Philipus Panda. *Agama yang Sosial*. Manuskrip, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2003.

Laka, Vinsensius. "Kritik Modernitas Menurut Jurgen Habermas Dan Sumbangannya Bagi Pembentukan Jati Diri Manusia Indonesia". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Risar, Elias. "Fanatisme Agama Versus Pancasila: Sebuah Kajian Kritis Demi Defanatisasi Agama Berlandaskan Sila Pertama Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2014.

Sepe, Adrianus Petrus M. "Peran Sila Pertama Pancasila Sebagai Penangkal Fanatisme Agama yang Mengancam Eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia". *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2016.

VI. Internet

Al Muzaammil, Zham. "Agama Sebagai Kontrol Sosial", dalam *Academia* , 23 Februari 2022, hlm.1-2, https://www.academia.edu/12226844/AGAMA_SEBAGAI_KONTROL_SOSIAL, diakses pada 7 April 2025.

Fatlolon, Constantinus. "Solidaritas Postmetafisik: Sebuah Tawaran Paham dan Perwujudan Solidaritas Sosial dalam Negara yang Berideologi Pancasila", dalam *ResearchGate*, hlm. 1, <https://WWW.researchgate.net/publication/369471978>, diakses pada 10 April 2025.

Finliayson, James Gordon dan Dafydd Huw Rees. "Jürgen Habermas", dalam *Ensiklopedia Filsafat Stanford*, 5 September 2023, <https://plato.stanford.edu/entries/habermas/>, diakses pada 7 April 2025.

Liansiani, Eusabia. "Biografi Dan Dasar-Dasar Pemikiran Habermas", <https://www.scribd.com/document/509234491/HABERMAS-FIX-PRINT>, hlm. 3, diakses pada 7 April 2025.

Magsino, Maria Asuncion L. "Jürgen Habermas' Between Facts and Norms", dalam *ResearchGate*, 4 Juli 2017, hlm. 2, <file:///C:/Users/acer/Downloads/JürgenHabermasBetweenFactsandNorms.pdf>, diakses pada 12 April 2025.

Rokhmah, Dewi. “Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi”. *Jurnal Cendekia*, 7:2, Yogyakarta: Desember 2021), hlm. 178, dalam *Neliti*, <https://media.neliti.com/media/publications/389275-none-a1ba1d1f.pdf>, diakses pada 10 April 2025.

Watimena, Reza A. A. “Teori Transformasi Kesadaran’, dalam *Rumah Filsafat*, 5 Juli 2023, hlm. 12-13, www.rumahfilsafat.com, diakses pada 10 Mei 2025.

Wikipedia The Free Encyclopedia, *Pengetahuan dan Kepentingan Manusia*, 23 Oktober 2024, https://en.wikipedia.org/wiki/Knowledge_and_Human_Interests, diakses pada 7 April 2025.